

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Grand Theory*

Penelitian ini menggunakan teori utama (*grand theory*) yaitu Akuntansi Keuangan. Penjelasan mengenai *grand theory* adalah sebagai berikut :

A.2.1 Pengertian Akuntansi Keuangan

Terdapat beberapa definisi tentang akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan diartikan sebagai Cabang ilmu Akuntansi yang tujuan utamanya menghasilkan laporan keuangan yang digunakan untuk kepentingan pihak luar. Pihak luar yang dimaksud merupakan pihak – pihak diluar manajemen perusahaan, misalnya kreditur, investor, pemerintah dan lainnya.¹⁶

Akuntansi keuangan lebih mengarah pada pelaporan pihak eksternal perusahaan. Banyaknya pihak eksternal dengan tujuan yang bermacam membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi dalam membuat laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan standar akuntansi untuk dijadikan acuan dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan yang disajikan dari akuntansi keuangan adalah laporan keuangan untuk tujuan yang umum.¹⁷

¹⁶ Al Haryono Jusup, *Dasar – Dasar Akuntansi Jilid 1 Edisi Ke – 7*, (Yogyakarta : STIE YKPN, 2011) hal. 4

¹⁷ Dwi Martani dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK : Edisi – 2 Buku 1*, (Jakarta : Salemba Empat, 2016) hal. 8

Akuntansi keuangan juga didefinisikan sebagai proses dengan tujuan akhir yaitu pembuatan laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan yang digunakan oleh pihak internal dan juga eksternal.”¹⁸

Pada intinya akuntansi keuangan yaitu cabang dari akuntansi yang mengolah data – data untuk menghasilkan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak eksternal perusahaan.¹⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa akuntansi keuangan merupakan sebuah kegiatan ekonomi untuk menghasilkan laporan keuangan dan digunakan untuk proses pengambilan keputusan. Dengan kegiatan awal yaitu mengidentifikasi, mengukur dan mencatat transaksi – transaksi keuangan yang ada, kemudian memprosesnya hingga outpunya yaitu laporan dan informasi keuangan. Informasi keuangan tersebut digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan. Pengguna internal yaitu entitasnya itu sendiri, laporan keuangan tersebut sebagai acuan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi, pendanaan dan kegiatan operasional perusahaan lainnya. Sedangkan pengguna eksternal dari laporan keuangan adalah kreditor, investor dan pemerintah. Informasi laporan keuangan memberikan gambaran kekayaan perusahaan, arus kas masuk, kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit. Informasi – informasi tersebut bermanfaat sebagai dasar

¹⁸ Donald E. Keiso dkk, *Akuntansi Intermediate, Edisi 12 Jilid 1*, (Jakarta : Erlangga, 2008) hal. 2

¹⁹ Baldrice Siregar dkk, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta : Salemba Empat, 2017) hal. 2

pengambilan keputusan yaitu pemberian kredit oleh kredit, pembelian saham oleh investor.

A.2.2 Fungsi Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan sendiri tentunya juga mempunyai fungsi. Fungsi utama dari akuntansi keuangan yaitu memberikan informasi tentang keuangan perseorangan, organisasi ataupun perusahaan. Informasi keuangan tersebut memberikan gambaran tentang keadaan keuangan dan apa saja yang telah terjadi didalamnya. Bagi manajemen informasi keuangan ini berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Selain fungsi utama diatas terdapat juga beberapa fungsi lain dari akuntansi keuangan. Fungsi yang dimaksud antara lain sebagai berikut :

1. Membantu menghitung dan mengetahui profit yang diperoleh
2. Membantu mewujudkan target yang sudah ditetapkan
3. Dapat membantu mengendalikan dan mengawasi kegiatan dalam perusahaan
4. Dapat menentukan hak bagi pihak yang terlibat didalamnya baik pihak internal dan eksternal.
5. Tentunya memberikan informasi yang berguna bagi manajemen sebagai pertimbangan evaluasi terhadap perusahaan kedepannya.²⁰

²⁰ Donald E. Keiso dkk, *Akuntansi Intermediate, Edisi 12 Jilid 1*, (Jakarta : Erlangga, 2008) hal. 3

A.2.3 Standar Akuntansi Keuangan

Dalam proses akuntansi keuangan yang menghasilkan laporan keuangan mestinya tidak dilakukan dengan sembarangan. Dalam pembuatan laporan keuangan tentunya ada sesuatu yang digunakan sebagai acuan dan juga pedoman. Acuan dan pedoman tersebut biasanya disebut dengan standar akuntansi keuangan. Standar ini mengatur bagaimana kegiatan ekonomi dilaporkan.

SAK atau Standar Akuntansi Keuangan berisikan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta interpretasi dari Standar Akuntansi Keuangan atau yang disebut dengan ISAK. SAK itu sendiri disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang berada dibawah naungan organisasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).²¹

A.2.4 Tujuan Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan tidak hanya sekedar disusun tetapi juga memiliki tujuan dalam proses penyusunannya. Tujuan disusunnya Standar Akuntansi Keuangan itu sendiri antar lain :

1. Untuk penyeragaman laporan keuangan yang reliabel dan relevan.
2. Mempermudah proses penyusunan laporan keuangan karena terdapat pedoman baku sehingga kesalahan dan bias dapat diminimalkan.
3. Memberikan kemudahan saat proses audit oleh auditor.

²¹ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*, (Yogyakarta : ANDI, 2016) hal. 6–7

4. Memudahkan bagi pembaca laporan keuangan dalam memahami dan menginterpretasi laporan keuangan serta membandingkan laporan keuangan perusahaan yang berbeda.²²

A.2.5 Jenis Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia

Sementara itu di Indonesia terdapat beberapa jenis standar akuntansi. Diantaranya yaitu : Standar Akuntansi Keuangan (SAK) umum berbasis IFRS, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah), Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan juga yang terbaru yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) umum berbasis IFRS

Standar ini digunakan untuk perusahaan yang mempunyai akuntabilitas publik yaitu perusahaan yang sudah terdaftar di pasar modal atau yang masih dalam proses pendaftaran di pasar modal. SAK diadopsi dari IFRS oleh IAI sejak tahun 2012.

2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

SAK ETAP dikeluarkan sejak tahun 2009 dan baru efektif berlaku tahun 2011. SAK ETAP digunakan untuk pedoman penyusunan laporan keuangan bagi perusahaan yang tidak mempunyai

²² Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*, (Yogyakarta : ANDI, 2016) hal. 7

akuntabilitas publik secara signifikan. SAK ETAP bersumber dari penyederhanaan SAK IFRS. Dengan adanya SAK ETAP mempermudah bagi perusahaan – perusahaan tanpa akuntabilitas di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya karena lebih mudah dan sederhana.

3. Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah)

SAK Syariah digunakan untuk perusahaan yang mempunyai transaksi – transaksi syariah dan perusahaan yang mempunyai basis syariah. Standar ini berisikan pedoman penyusunan, pengakuan dan penyajian laporan keuangan untuk transaksi – transaksi khusus. Transaksi yang dimaksud misalnya, mudharabah, musyarakah, ijarah, salam dan transaksi syariah lainnya.

4. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

Standar ini digunakan khusus untuk menyusun laporan keuangan instansi – instansi pemerintahan baik pusat maupun daerah. SAP berbeda dengan Standar akuntansi lainnya, pengguna SAP hanya terbatas di kalangan pemerintahan. Oleh karena itu laporan keuangan pemerintahan sifatnya lebih tertutup dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan. SAP berbasis akrual dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010. Peraturan ini sudah berlaku di kalangan instansi pemerintahan, akan tetapi juga

diperbolehkan menggunakan PP No. 24 Tahun 2005 dengan basis kas menuju akrual sampai pada tahun anggaran 2014.²³

5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Sementara SAK EMKM merupakan standar yang tergolong baru, yang mulai digunakan sejak tahun 2018. Standar ini diperuntukkan bagi UMKM dalam mempermudah menyusun laporan keuangan. SAK UMKM merupakan perkembangan dari SAK ETAP.

B. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

B.2.1 Definisi SAK-ETAP

SAK ETAP menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah Standar Akuntansi Keuangan yang ditujukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP). Yang dimaksud ETAP sendiri merupakan perusahaan yang tidak mempunyai akuntabilitas, perusahaan yang tidak terdaftar di pasar modal dan perusahaan yang menyusun laporan keuangan untuk tujuan yang umum bagi pengguna eksternal. Pengguna eksternal adalah pihak yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha misalnya kreditur.²⁴

²³ Dwi Martani dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK : Edisi – 2 Buku 1*, (Jakarta : Salemba Empat, 2016) hal. 16 – 19

²⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, (Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2009) hal. 2

SAK ETAP mempermudah bagi penggunanya karena tentunya lebih sederhana terkait pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan serta SAK ETAP sendiri relatif tetap dari beberapa tahun tidak ada perubahan. SAK ETAP sebagian besar menerapkan konsep biaya historis. Standar ini juga berdiri sendiri tidak mengacu pada SAK umum. Dengan SAK ETAP diharapkan terciptanya fleksibilitas dalam penerapannya dan mampu memberikan kemudahan bagi ETAP dalam akses kepada pendanaan dari perbankan.

B.2.2 Pencatatan, Pengakuan, Pengukuran, dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

1. Pencatatan

Pencatatan transaksi merupakan dasar dari proses akuntansi. Pencatatan transaksi keuangan mempunyai peran penting dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan. Biasanya perusahaan lebih condong menerapkan konsep kas basis dalam pencatatan transaksi. Tetapi dalam SAK ETAP pencatatan transaksi menggunakan dasar akrual basis. Dengan penerapan SAK ETAP di perusahaan juga dapat membiasakan menggunakan akrual basis.

2. Pengakuan

Pengakuan unsur laporan keuangan adalah proses pembentukan suatu pos dalam laporan laba rugi atau neraca yang memenuhi definisi suatu unsur dan kriteria – kriteria. Kriteria yang dimaksud antara lain yaitu pertama, ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir ke dalam dan keluar dari perusahaan. Yang kedua, pos tersebut memiliki biaya atau nilai yang dapat diukur dengan andal.

3. Pengukuran

Pengukuran merupakan proses penetapan jumlah uang yang dipakai oleh entitas untuk mengukur aset, liabilitas, pendapatan dan beban dalam laporan keuangan. Dalam proses pengukuran tentunya terdapat dasar – dasar yang dijadikan acuan pengukuran. Dasar pengukuran secara umum ada dua yaitu biaya historis dan nilai wajar. Biaya historis aset adalah sejumlah kas atau setara kas yang dibayarkan saat memperoleh aset. Biaya historis liabilitas dicatat sejumlah kas atau setara kas yang diterima saat terjadi liabilitas. Sementara nilai wajar merupakan jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan aset dan menyelesaikan liabilitas antara pihak – pihak yang berkepentingan.

4. Penyajian

Penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP adalah penyajian wajar. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lainnya yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban. Perusahaan juga menyajikan informasi yang relevan, representasi, keterbandingan dan keterpahaman serta menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada setiap periode pelaporan laporan keuangan.²⁵

Sementara itu menurut SAK ETAP laporan keuangan perusahaan yang lengkap meliputi : neraca, perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang berisi informasi dan penjelasan mengenai kebijakan akuntansi perusahaan.²⁶

C. Laporan Keuangan

C.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menggambarkan situasi keuangan dan hasil operasional perusahaan.²⁷

Laporan keuangan yaitu hasil dari serangkaian proses pencatatan dan

²⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, (Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2009) hal. 9–14

²⁶ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*, (Yogyakarta : ANDI, 2016) hal. 136

²⁷ Arief Sugiono dkk, *Akuntansi & Pelaporan Keuangan untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah*, (Jakarta : Grasindo, 2010) hal. 6

pengkhitisan data dari transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat untuk menginformasikan data keuangan dan aktivitas kepada pihak yang berkepentingan.²⁸ Laporan keuangan sendiri menggambarkan informasi keuangan perusahaan pada periode tertentu.²⁹

Laporan keuangan mempunyai fungsi sebagai alat analisis kinerja keuangan yang menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan berisi catatan informasi keuangan dari perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi para pihak yang berkepentingan misalnya pemilik, kreditur dan banker. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan produk dari siklus akuntansi yang berguna sebagai alat komunikasi antara data keuangan dan operasional perusahaan dengan pihak – pihak yang memiliki kepentingan terkait data tersebut.³⁰

Dari penjelasan diatas mengenai laporan keuangan dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah sebuah hasil akhir dari serangkaian proses akuntansi yang memberikan informasi keuangan dan kegiatan – kegiatan perusahaan pada periode tertentu kepada para pihak yang berkepentingan dan digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan ekonomi kedepannya.

²⁸ Hery, *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*, (Jakarta : Grasindo, 2015) hal. 18 – 19

²⁹ Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, (Pamekasan : Duta Media, 2019) hal. 1

³⁰ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*, (Yogyakarta : Liberty, 2010) hal. 2

C.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat pastinya memiliki tujuan tertentu. Tujuan penyusunan laporan keuangan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang aset (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah liabilitas dan ekuitas yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu.
4. Memberikan informasi terkait besar biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
5. Memberikan informasi terkait berbagai perubahan yang terjadi terhadap aset, liabilitas dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam periode tertentu.
7. Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan.
8. Serta memberikan informasi keuangan lainnya.³¹

C.2.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang baik dan berkualitas mempunyai beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut :

³¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016) hal. 10 – 11

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk cepat dipahami oleh pengguna. Dalam maksud ini, pengguna diasumsikan mempunyai pengetahuan yang memadai terkait aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemampuan memperlajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu.

2. Relevan

Agar mempunyai manfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Materialitas

Informasi dipandang materialitas jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencari informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari

kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan mencatat. Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

4. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

5. Substansi mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan kendala yang dapat dipahami berdasarkan

pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keandalan tersebut dan melalui pengguna pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati – hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian. Sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenalkan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengizinkan bias.

7. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

8. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan

peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

9. Tepat waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

10. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi

manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.³²

C.2.4 Pengguna Laporan Keuangan

Beberapa pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan antara lain :

1. Pemilik

Bagi pemilik, laporan keuangan yang dibuat digunakan untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan, melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode, dan untuk menilai kinerja manajemen atas hasil dicapai

2. Manajemen

Bagi manajemen laporan keuangan sangatlah penting. Laporan keuangan digunakan oleh manajemen sebagai alat penilai dan evaluasi atas kinerja mereka dalam periode tertentu, melihat kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, digunakan untuk melihat kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kedepannya.

3. Kreditor

³² Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Kuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, (Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2009) hal. 2 – 5

Sementara bagi kreditor kepentingan terhadap laporan keuangan terkait pemberian pinjaman atau pinjaman yang sudah berjalan sebelumnya. Laporan keuangan digunakan untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan perusahaan membayar pinjaman.

4. Investor

Sedangkan bagi investor laporan keuangan digunakan untuk menilai prospek usaha perusahaan kedepannya, apakah mampu memberikan deviden dan nilai saham seperti yang diinginkan atau sebaliknya.³³

C.2.5 Macam – Macam Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP laporan keuangan perusahaan secara lengkap antaranya meliputi :

1. Neraca

Neraca atau laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan aset, liabilitas dan ekuitas suatu entitas pada periode tertentu. Neraca minimal mencakup pos – pos berikut :

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang usaha dan piutang lainnya
- c. Persediaan
- d. Properti investasi
- e. Aset tetap

³³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016) hal. 19 – 23

- f. Aset tidak berwujud
- g. Utang usaha dan lain – lainnya
- h. Aset dan kewajiban pajak
- i. Kewajiban diestimasi
- j. Ekuitas

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menyajikan informasi kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Dalam laporan ini menyajikan penghasilan dan beban perusahaan dalam periode tertentu. Laporan laba – rugi minimal mencakup pos – pos berikut ini :

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Bagian laba atau rugi dan investasi yang menggunakan metode ekuitas
- d. Beban pajak
- e. Laba atau rugi neto

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas yang terjadi selama periode tertentu. Informasi yang disajikan dalam laporan perubahan ekuitas yaitu :

- a. Laba atau rugi periode berjalan
- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas

c. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari :

- 1) Laba atau rugi
- 2) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
- 3) Jumlah Investasi, deviden dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasury dan deviden serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

4. Laporan arus kas

Laporan ini menyajikan informasi perubahan historis atas kas atau setara kas yang terjadi selama satu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas sebagai berikut :

- a. Aktivitas operasi, adalah arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Misalnya, pendapatan kas dari penjualan barang dan jasa, penerimaan dari royalti, fee, komisi dan pendapatan lainnya.
- b. Aktivitas investasi, adalah arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas yang berhubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan

	Disajikan Kembali (Catatan 3)	
PENDAPATAN USAHA– BERSIH	xxx	xxx
BEBAN POKOK USAHA	xxx	xxx
LABA KOTOR	xxx	xxx
BEBAN USAHA		
Beban Penjualan	xxx	xxx
Beban Administrasi & Umum	xxx	xxx
LABA USAHA	xxx	xxx
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN – LAIN		
Pendapatan Bunga	xxx	xxx
Bagian Laba Anak Perusahaan	xxx	xxx
Pendapatan Deviden	xxx	xxx
Beban Bunga	xxx	xxx
Kerugian Selisih Kurs	xxx	xxx
Lain–Lain – Bersih	xxx	xxx
LABA SEBELUM PAJAK	xxx	xxx
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	xxx	xxx
LABA BERSIH	xxx	xxx

Tabel 2.2

Neraca

PT. XXX NERACA 31 Des 20xx Dengan angka perbandingan untuk tahun 20xx (Dinyatakan dengan ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)	Catatan 20xx	20xx Disajikan Kembali (Catatan 3)
---	---------------------	---

ASET**ASET LANCAR**

Kas dan Setara kas	XX	XX
Deposito berjangka yang dijamin	XX	XX
Investasi pada efek tertentu	XX	XX
Piutang Usaha		
Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa	XX	XX
Pihak ketiga (setelah dikurangi dengan penyisihan sebesar Rp.xx pada tahun 20x2 dan Rp.xx pada tahun 20x1)	XX	XX
Piutang retensi		
Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa	XX	XX
Pihak ketiga	XX	XX
Tagihan bruto kepada pemberi pekerja		
Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa	XX	XX
Pihak ketiga	XX	XX
Piutang lain-lain	XX	XX
Persediaan	XX	XX
Biaya dibayar dimuka	XX	XX
Jumlah Aset Lancar	XX	XX

ASET TIDAK LANCAR

Investasi atas asosiasi dan entitas anak	XX	XX
Investasi pada efek tertentu	XX	XX
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.xx pada tahun 20x2 dan Rp. Xx pada tahun 20x1)	XX	XX
Konstruksi dalam penyelesaian	XX	XX
Properti Investasi	XX	XX
Aset tidak lancar lainnya	XX	XX
Jumlah Aset Tidak Lancar	XX	XX
JUMLAH ASET	XX	XX

KEWAJIBAN DAN ENTITAS**KEWAJIBAN LANCAR**

Hutang Bank	XX	XX
Hutang Usaha		
Pihak yang mempunyai hubungan Istimewa	XX	XX

Pihak ketiga	XX	XX
Hutang Pajak	XX	XX
Hutang Sewa	XX	XX
Biaya yang masih harus dibayar	XX	XX
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	XX	XX
Kewajiban lancar lainnya	XX	XX
Jumlah Kewajiban Lancar	XX	XX
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		
Hutang bank jangka panjang	XX	XX
Hutang sewa	XX	XX
Kewajiban imbalan pasca kerja	XX	XX
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	XX	XX
JUMLAH KEWAJIBAN	XX	XX
EKUITAS		
Modal saham		
Modal dasar - xx lembar saham biasa dengan nominal Rp. Xx per saham	XX	XX
Modal ditempatkan dan disetor penuh xx lembar saham biasa		
Tambahan modal disetor	XX	XX
Keuntungan yang belum direalisasikan dari Investasi efek	XX	XX
Saldo Laba	XX	XX
Jumlah Ekuitas	XX	XX
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	XX	XX

Tabel 2.3
Laporan Perubahan Ekuitas

PT. XXX					
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS					
31 Des 20xx					
Dengan angka perbandingan untuk tahun 20xx					
(Dinyatakan dengan ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)					
	Modal Saham	Agio Saham	Laba Belum Direalisasi dari Investasi Efek	Saldo Laba	Jumlah
Saldo 31 Des 20xx dilaporkan sebelumnya	XX	XX	XX	XX	XX
Penyesuaian penyajian kembali	XX	XX	XX	XX	XX
Saldo 31 Des 20xx setelah penyajian kembali	XX	XX	XX	XX	XX
Deviden	XX	XX	XX	XX	XX
Laba bersih	XX	XX	XX	XX	XX
Saldo 31 Des 20xx	XX	XX	XX	XX	XX
Laba belum direalisasikan dari investasi efek yang dijual	XX	XX	XX	XX	XX
Deviden	XX	XX	XX	XX	XX
Laba bersih	XX	XX	XX	XX	XX
Saldo 31 Des 20xx	XX	XX	XX	XX	XX

Tabel 2.4
Laporan Arus Kas

PT. XXX		
LAPORAN ARUS KAS		
31 Des 20xx		
Dengan angka perbandingan untuk tahun 20xx		
(Dinyatakan dengan ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
	Catatan 20xx	20xx Disajikan Kembali (Catatan 3)
AKRIVITAS OPERASIONAL		
Laba/Rugi bersih	xx	xx
Laba belum direalisasikan dari investasi efek	xx	xx
Penyusutan	xx	xx
Imbalan pasca kerja	xx	xx
Penyisihan piutang	xx	xx
Perubahan modal kerja :		
Deposito berjangka yang dijaminan	(xx)	(xx)
Piutang usaha	xx	(xx)
Piutang retensi	(xx)	xx
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	(xx)	(xx)
Piutang lain - lain	xx	(xx)
Persediaan	(xx)	(xx)
Uang muka	xx	(xx)
Konstruksi dalam penyelesaian	(xx)	(xx)
Aset lain - lain	(xx)	(xx)
Hutang usaha	xx	xx
Hutang pajak	xx	xx
Biaya yang masih harus dibayar	xx	xx
Kewajiban lancar lainnya	xx	xx
Pembayaran Pajak	(xx)	(xx)
Pembayaran bunga	(xx)	(xx)
Arus kas bersih yang diperoleh (digunakan)		
dari aktivitas operasi	xx	xx
AKTIVITAS INVESTASI		
Pelepasan Investasi	(xx)	(xx)
Pelepasan Aset tetap	(xx)	(xx)
Pelepasan Properti investasi	(xx)	(xx)

Arus kas bersih yang diperoleh (digunakan) dari aktivitas investasi	(xx)	(xx)
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman bank	(xx)	xx
Pembayaran deviden	(xx)	(xx)
Penerimaan sewa guna usaha	(xx)	xx
Arus kas bersih yang diperoleh (digunakan) dari aktivitas pendanaan	(xx)	xx
Kenaikan (Penurunan) Bersih kas dan setara kas	(xx)	(xx)
Kas dan setara kas awal tahun	xx	xx
Kas dan setara kas akhir tahun	xx	xx
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN		
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak baik		
mempengaruhi kas;		
Penambahan aset tetap	xx	xx

Tabel 2.5

Catatan Atas Laporan Keuangan

PT XX	
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	
31 Des 20x2 dan 20x1	
1.	<p>UMUM Entitas didirikan di Surabaya berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x1 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Surabaya dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 20xx tanggal 31 Januari 20xx. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Surabaya.</p>
2.	<p>IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan</p>

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

b. Dasar Penyusunan

Dasar Penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah

c. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan *overhead*. *Overhead* tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. *Overhead* variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata - rata.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3.	KAS	<u>20x2</u>	<u>20x1</u>
	Kas Kecil Jakarta - Rupiah	xxx	xxx
4.	GIRO	<u>20x2</u>	<u>20x1</u>
	PT Bank xxx - Rupiah	xxx	xxx
5.	DEPOSITO		

		<u>20x2</u>	<u>20x1</u>
	PT Bank xxx - Rupiah	xxx	xxx
	Suku Bunga Deposito :		
		<u>20x2</u>	<u>20x1</u>
	Rupiah	4,50%	5%
6.	PIUTANG USAHA		
		<u>20x2</u>	<u>20x1</u>
	Toko A	xxx	xxx
	Toko B	xxx	xxx
	Jumlah	xxx	xxx

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan digunakan untuk mendukung dan sebagai acuan penelitian ini. Disini peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dalam bentuk tabel sebagai berikut.:

Tabel 2.6
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Peggy, Jullie, dan Rudy (2017)	Analisis Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan Pendapatan Menurut SAK ETAP Pada PT. Metta Karuna Jaya	Kualitatif	Pendapatan PT. Metta Karuna Jaya berasal dari hasil penjualan barang dagang. PT. Metta Karuna Jaya telah menerapkan pengakuan, pengukuran dan pengungkapan

				pendapatan dengan baik sesuai dengan SAK ETAP. PT. Metta Karuna Jaya menerapkan metode <i>accrual basic</i> dalam pengakuan pendapatan, pendapatan diukur berdasarkan jumlah penghasilan dari penjualan produk perusahaan dan mengungkapkannya dalam laporan laba rugi.
2.	Eva Malina dan Arlina Pratiwi (2018)	Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri SMPN 7 Pematang Siantar	Kualitatif	Penyajian laporan keuangan pada Koperasi Pegawai Negeri SMPN 7 Pematang Siantar belum sesuai dengan SAK ETAP serta laporan keuangan yang disajikan hanya laporan laba rugi dan neraca (laporan posisi keuangan).
3.	Muhammad Reza Ramdani, Masruhi Kamidin dan	Implementasi SAKP –ETAP Pada UMKM Warkop Di Kota Makassar	Kualitatif	Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan hanya sebatas laporan sederhana sesuai

	As'ad Ajmal (2018)			dengan kebutuhan dan pemahaman dari pengelola UMKM Warkop.
4.	Nurul Hidayah dan Nur Sayidatul Muntiah (2019)	Persepsi Pelaku UKM Terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	Kualitatif	Tidak terdapat perbedaan pendapat responden tentang persepsi mereka terkait penerapan akuntansi. Para responden sudah membuat catatan akuntansi tetapi masih sederhana dan masih belum sesuai dengan SAK ETAP.
5.	Arwillla dan Endang (2019)	Implementasi Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada CV. Tugu Indah	Kualitatif	CV. Tugu Indah masih belum menerapkan SAK ETAP sepenuhnya dan minimnya kesadaran pemilik tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan.
6.	Christian Jhon, David Paul dan Lidia M.	Analisis Terhadap Implementasi Standar	Kualitatif	SAK ETAP Pada M'ars Studio belum terimplementasi dengan baik, dalam

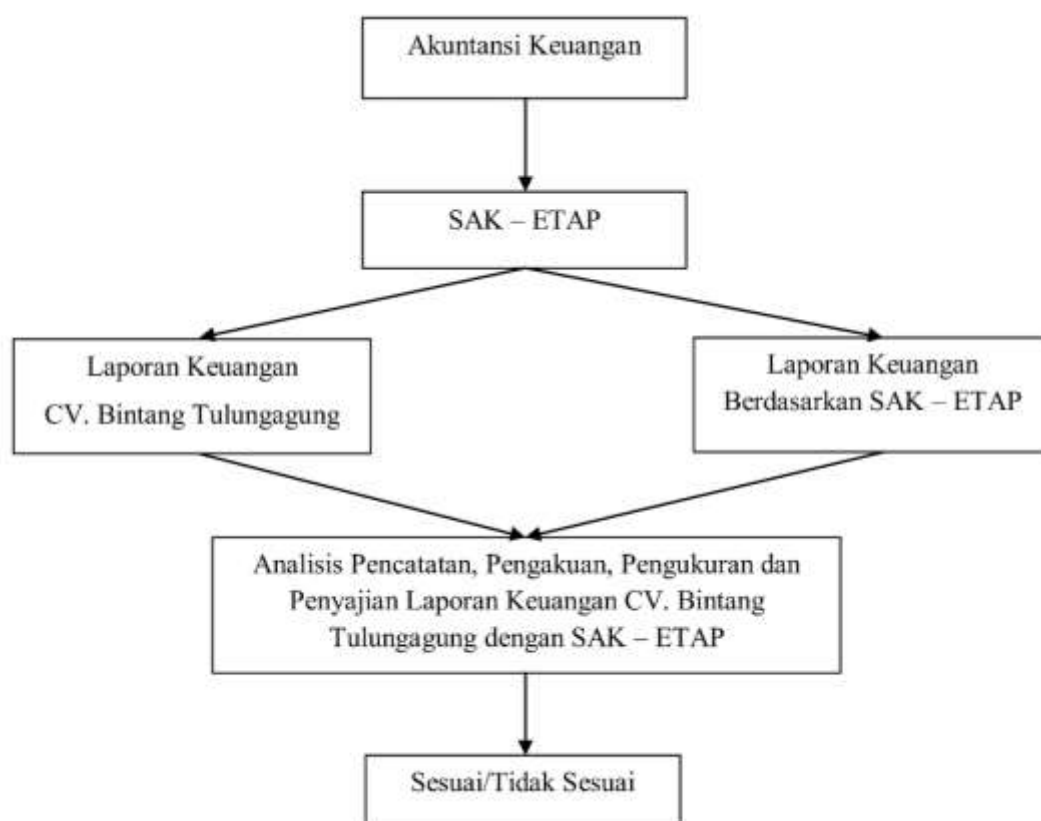
	(2019)	Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada EMKM CV. M'ars Studio		laporan laba rugi perusahaan masih terdapat penempatan akun – akun yang belum sesuai dengan standar, kemudian dalam neraca masih ada pos pos yang belum dimasukkan serta perusahaan belum membuat catatan atas laporan keuangan.
7.	Edningsari Dewi dan Indira Januarti (2019)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Bagian Akuntansi Koperasi atas Standar Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	kuantitatif	Tingkat pendidikan, sosialisasi dan pemberian informasi, lamanya pekerjaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pemahaman bagian akuntansi koperasi tentang SAK ETAP sementara latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman bagian akuntansi tentang SAK ETAP.

Dari penelitian – penelitian yang sudah dilakukan bahwa hasil masih kurangnya maksimalnya penerapan SAK ETAP walupun juga sudah ada yang menerapkan dengan baik. Tentunya ada beberapa faktor yang

menghambat penerapan SAK ETAP salah satunya yaitu faktor tingkat pendidikan dan juga pemahaman pemilik perusahaan terkait SAK ETAP itu sendiri. Pada penelitian ini mencoba mengkaji lebih dalam lagi tentang sejauh mana penerapan SAK ETAP dan faktor apa saja dapat menghambat SAK ETAP dengan menambahkan rumusan dan tujuan yang berbeda dan lokasi penelitian yang berbeda.

F. Kerangka Konseptual

Dari beberapa landasan teori diatas penulis merumuskan kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

Akuntansi keuangan membantu dalam proses penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Salah satu standar akuntansi adalah SAK ETAP. SAK ETAP akan memberikan pedoman dan acuan bagi perusahaan tanpa akuntabilitas publik dalam proses penyusunan laporan keuangan. CV. Bintang Tulungagung merupakan perusahaan ETAP yang bergerak dalam jasa konstruksi dan pengadaan barang. Tentunya CV. Bintang juga sudah melakukan penyusunan laporan keuangan selama beroperasi. Peneliti akan membandingkan laporan keuangan yang dibuat CV. Bintang dengan Laporan keuangan SAK ETAP, kemudian menganalisa, pencatatan, pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan sesuai SAK ETAP, selanjutnya ditarik kesimpulan apakah laporan keuangan yang dibuat CV. Bintang selama ini sesuai atau belum sesuai dengan SAK ETAP.